



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Komparasi Teori Ekonomi Konvensional Dengan Pemikiran Ekonomi Islam

Royani¹, Yadi Janwari², Ahmad Hasan Ridwan³

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, arroyanking@gmail.com
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yadijanwari@uinsgd.ac.id
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ahmadhasanridwan@uinsgd.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 17, 2023

Revised : May 26, 2023

Accepted : June, 22 2023

Available online : July 04, 2023

How to Cite: Royani, Yadi Janwari and Ahmad Hasan Ridwan (2023) "Comparison of Conventional Economic Theory with Islamic Economic Thought", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 431-453. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.720.

Comparison of Conventional Economic Theory with Islamic Economic Thought

Abstract. In this abstract, we will compare conventional economic theory with Islamic economic thought. Conventional economics is based on the principles of liberal capitalism which focuses on economic growth, resource allocation and individual profit. On the other hand, Islamic economic thought is based on Islamic religious teachings and ethical principles that involve justice, sustainability, and social welfare. One of the main differences between traditional (conventional) economic theory and Islamic economic thought lies in the perspective of economic resources. In a traditional economy, resources are treated as belonging to individuals or companies seeking to maximize private profit. On the other hand, Islamic economic thought emphasizes shared ownership and social responsibility in resource management. This research is descriptive-analytic in nature

because this research was conducted to find data as accurate and complete as possible about the correlation between conventional theory and Islamic economic thinking.

Keywords: Conventional, Islamic and Comparative Economics

Abstrak. Dalam abstrak ini, kita akan membandingkan teori ekonomi konvensional dengan pemikiran ekonomi Islam. Ekonomi konvensional didasarkan pada prinsip kapitalisme liberal yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi, alokasi sumber daya, dan keuntungan individu. Di sisi lain, pemikiran ekonomi Islam didasarkan pada ajaran agama Islam dan prinsip-prinsip etika yang melibatkan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial. Salah satu perbedaan utama antara teori ekonomi tradisional (konvensional) dan pemikiran ekonomi Islam terletak pada perspektif sumber daya ekonomi. Dalam ekonomi tradisional, sumber daya diperlakukan sebagai milik individu atau perusahaan yang ingin memaksimalkan keuntungan pribadi. Di sisi lain, pemikiran ekonomi Islam menekankan kepemilikan bersama dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan sumber daya. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis karena penelitian ini dilakukan untuk mencari data seakurat dan selengkap mungkin tentang Korelasi antara Teori Konvensional dengan Pemikiran Ekonomi Islam

Kata Kunci: Konvensional, Ekonomi Islam dan Komparasi

PENDAHULUAN

Praktek muamalah telah berlangsung cukup lama sering dengan keberadaan mausnia itu sendiri. Kebiasaan -kebiasan (Urf) ini kemudian dijadikan dasar dilakukannya transaksi, diantaranya *Musyaqah* (perairan), *mudharabah*, *al-Salam* (order), *al-Rahn* (Akad Gadai), *al-Hibah* (pemberian), *al-'Ariyah* (Pinjaman barang), *al-Ijarah* (sewa/jasa), *al-Ju'alah* (saembara), *al-Qard* (Pinjaman), *al-Wadi'ah* (Titipan), *Muzara'ah* (Pertanian), *al-Hawalah* (Peralihan Hutang), *al-Dhamman* (Jaminan), *al-Syirkah* (kerjasama) dan lain sebagainya. Dalam kitab *al-Madkhal fi fiqh al-Muamalat al-Maliyah*¹ dikatakan :

الْإِسْلَامُ لَمْ يُنْشَأْ فِي الْمَعَامَلَاتِ فِي الْمَجْتَمَعِ

“Islam tidak menumbuhkan (mengajarkan) muamalat baru ditengah-tengah masyarakat”

Apabila dalam transaksi yang dipraktekan itu tidak menyimpang dan tidak merugikan orang lain, maka Islam membiarkan praktek-praktek tersebut. Bahkan bisa jadi praktek-praktek yang tidak menyimpang walaupun tidak ada dalam Al-Qur'an akan tetap dipraktekan keberlangsungannya, Seperti apa yang dikatakan oleh ibn Hazm “setiap aturan bidang muamalah ada atuarannya dalam al-Qur'an dan hadits kecuali *mudharabah*”.

Berbicara ekonomi sama dengan berbicara tentang harta juga berbicara tentang manusia sebagai pelaku (subjek) ekonomi. Islam hadir mengatur semua peraturan hidup dengan sempurna (*Kamil-Mutakamil*) dan Universalitas Islam (*Syumuliyatul Islam*) (QS. al-Hujurat:157) pada seluruh sendi-sendi kehidupan manusia termasuk dalam bidang ekonomi. Dan semua yang dilakukan manusia pasti

¹. Muhammad Utsman Sabir, *al-Madkhal ila fiq al Muamalat al-maliyah*. Dar al-mafais. Jordan. 2009. Hal. 17.

ada implikasi terhadap kehidupan didunia maupun diakhirat kelak. Tidak ada kehidupan manusia yang luput dari sendi-sendi ajaran Islam. Karena Islam ajaran yang tidak membeda-bedakan tentang urgensi dunia dan akhirat serta Politik dan Agama. Semuanya tidak bisa dipisahkan (*sekulerisasi*), karena saling menguatkan, saling melengkapi, saling terkait dan saling mengisi. Islam hadir untuk menuntun umatnya agar hidup seimbang (*tawazun*) antara dunia dan akhirat (QS. al-Qashash:77). Padahal, banyak ayat Alquran yang memerintahkan kita untuk berjihad dengan harta terlebih dahulu daripada harta fisik (QS. al-Taubah:41). Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan Ekonomi secara benar.

Sistem Islam menjamin kebahagiaan (*falah*) di dunia dan akhirat, tidak seperti sistem lain yang hanya mementingkan kehidupan duniawi. Oleh karena itu, untuk membedakan antara ekonomi Islam dengan ekonomi tradisional, perlu diperjelas terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan ekonomi tradisional. Istilah ekonomi tradisional tidak mengacu pada ekonomi tertentu, karena dalam bahasa tradisional berarti atas dasar kesepakatan umum. Kata tradisional biasanya digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu adalah praktik yang umum digunakan atau dominan. Kita akan membandingkan teori ekonomi konvensional dengan pemikiran ekonomi Islam. Ekonomi konvensional didasarkan pada prinsip kapitalisme liberal yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi, alokasi sumber daya, dan keuntungan individu. Di sisi lain, pemikiran ekonomi Islam didasarkan pada ajaran agama Islam dan prinsip-prinsip etika yang melibatkan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial.

Salah satu perbedaan utama antara teori ekonomi tradisional dan pemikiran ekonomi Islam terletak pada perspektif sumber daya ekonomi. Dalam ekonomi tradisional, sumber daya diperlakukan sebagai milik individu atau perusahaan, yang berupaya memaksimalkan keuntungan pribadi. Di sisi lain, pemikiran ekonomi Islam menekankan kepemilikan bersama dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan sumber daya. Prinsip hukum Islam melarang riba (*bunga*) dan spekulasi serta mendorong pembagian keuntungan dan risiko dalam transaksi ekonomi.

Selanjutnya, teori ekonomi konvensional menggunakan instrumen pasar seperti bursa saham dan derivatif untuk mengalokasikan sumber daya dan menghasilkan keuntungan. Pemikiran ekonomi Islam menekankan keadilan dan keberlanjutan dalam sistem ekonomi. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, *gharar* (ketidakpastian yang berlebihan), dan *maysir* (perjudian) mengarah pada pendekatan instrumen keuangan yang lebih konservatif dan menghindari spekulasi yang berlebihan.

Aspek lain yang membedakan kedua teori tersebut adalah pendekatan kesejahteraan sosial. Ekonomi konvensional cenderung memusatkan perhatian pada pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama, dengan asumsi kesejahteraan sosial akan mengikuti dengan sendirinya. Pemikiran ekonomi Islam mengutamakan keadilan dan kesejahteraan sosial sebagai tujuan utama, serta menekankan pentingnya distribusi yang adil, pengentasan kemiskinan, dan pemeliharaan lingkungan.

Dalam perbandingan ini, kita dapat melihat bahwa teori ekonomi konvensional dan pemikiran ekonomi Islam memiliki pendekatan yang berbeda

terhadap kepemilikan sumber daya, instrumen pasar, dan kesejahteraan sosial. Sementara ekonomi konvensional berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan keuntungan individu, pemikiran ekonomi Islam menekankan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial yang lebih luas. Pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan ini dapat membantu mengembangkan model ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan. Sistem ekonomi mengatur dan melegitimasi hubungan ekonomi antara manusia dengan seperangkat kehidupan. Sistem ekonomi tidak berdiri sendiri, tetapi harus dikaitkan dengan filosofi, kepercayaan, dan gaya hidup masyarakat di mana ia berada. Ekonomi dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan dengan “pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (konsumsi)”² Jadi sederhananya Ada 3 hal pokok yang ada dalam perekonomian : (1). Produksi, (2). Konsumsi Dan (3). Perdagangan.³

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hukum normatif yang dilaksanakan melalui pendekatan filosofis, sistematis dan analisis kritis. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan, yaitu kajian terhadap bahan primer berupa buku ekonomi Islam dan buku ekonomi tradisional. Bahan sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku fikih yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis karena penelitian ini dilakukan untuk mencari data seakurat dan selengkap mungkin tentang Korelasi antara Teori Konvensional dengan Pemikiran Ekonomi Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap negara memiliki sistem ekonomi yang bertujuan untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya, jasa, dan barang yang dimiliki oleh individu dan negara sebagai sebuah organisasi. Tentu saja ada banyak sistem ekonomi di dunia, setiap negara memiliki sistem dan aturannya masing-masing⁴. Secara umum sistem ekonomi dibagi dua Sistem Ekonomi Konvensional yang mencakup sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis-komunis serta sistem ekonomi Islam (syariah).

Sistem Ekonomi Konvensional

Sistem Ekonomi Konvensional merupakan sistem ekonomi yang banyak digunakan oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Sistem ekonomi yang memberikan kebebasan penuh kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan ekonomi. Sistem ekonomi konvensional juga menetapkan bahwa pemerintah dapat

². WJ.S. Poerwadar Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982, hal. 267

³. (Mark Skousen, *Sang Maestro Teori Ekonomi Modern*, Jakarta: Prenanda Media, 2005)⁵

⁴. Seperti Kapitalisme (pemilik modal yang berkuasa), Sosialisme-komunisme (kepemilikan bersama), Campuran atau *Mix-economic* (sistem ekonomi yang menggabungkan lebih dari satu sistem ekonomi), merkantilisme (sistem politik-ekonomi yang menaruh perhatian besar pada hubungan internasional). Berdagang untuk meningkatkan aset dan modal milik negara.), Fasisme (mereka mengutamakan bangsanya dan memandang bangsa lain, dengan kata lain), Fasisme (rasionalitas yang berlebihan), Islam (sistem syariah, saling menguntungkan, saling menguntungkan). ia memenangkan). kesenangan, konsep keberkahan), dan lain-lain.

berpartisipasi untuk menjamin kelancaran dan kelangsungan kegiatan ekonomi, tetapi pemerintah juga tidak dapat ikut campur dalam perekonomian. Sistem ekonomi Konvensional memberikan kebebasan setiap warga negara dapat mengatur nasibnya sesuai dengan kemampuannya. Setiap orang bebas Bersaing dalam bisnis untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan juga Bersaing untuk memenangkan persaingan bebas dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan terbentuknya kelompok orang kaya dan kelompok orang miskin. Yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Dalam sejarah Di dunia, ada beberapa sistem ekonomi Konvensional yang mempengaruhi kegiatan ekonomi, diantaranya:

1. Sistem Ekonomi Kapitalis

Kapitalis diartikan dengan orang yang memiliki modal (pemilik modal) atau pasar bebas, sedang fahamnya disebut dengan kapitalisme. Kapitalisme pada dasarnya adalah sistem ekonomi yang menekankan peran semua jenis modal, termasuk barang yang digunakan dalam kegiatan untuk menghasilkan barang lain.

Adam Smith melalui bukunya yang diterbitkan pada tahun 1776 dengan judul *An Inquiry of the Nature and Cause of the Wealth of Nations* menginginkan setiap orang diberi kebebasan untuk bekerja dan berusaha dalam persaingan sempurna dengan meniadakan campur tangan pemerintah. Sistem ekonomi kapitalis merupakan pemikiran yang dimotori oleh Adam Smith. Buku ini diakui sebagai karya para penggagas perkembangan kapitalisme.⁵

Sudut pandang Smith tidak didukung oleh para pemikir sosialis, khususnya Karl Marx. Pemikir sosialis menginginkan ekonomi direncanakan, diatur, dan dikelola dengan ketat oleh pemerintah. Sistem yang disajikan adalah sosialisme. Dalam sistem sosialis, tidak banyak perbedaan antara si kaya dan si miskin. Hal ini karena alat-alat produksi dimiliki oleh negara. Oleh karena itu, di dalam sistem sosialis itu sendiri, tidak ada seorang pun yang menganggur.⁶ Sistem kapitalis merupakan kebalikan dari sistem sosialis, di mana negara menguasai banyak alat produksi, harga barang atau jasa, dan upah pekerja sebagian besar ditentukan oleh negara. Sistem ekonomi kapitalis (liberal) ini paling banyak dianut oleh negara di dunia walaupun pada dasarnya mereka juga tidak murni menganut system ekonomi kapitalis (liberal) murni. Sistem kapitalis yang secara langsung menguasai tatanan dunia juga terjadi di Indonesia. Jika ditelusuri sejarahnya, kolonialisme Belanda sangat berpengaruh dalam perkembangan kapitalisme pada masa kolonial.

- Ciri-Ciri Sistem Ekonomi Kapitalis

Einstein menggambarkan kapitalisme sebagai sistem sosial yang komprehensif yang lebih luas dari sekedar sistem ekonomi. Kapitalisme bergerak sesuai dengan

⁵. Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), 15

⁶. Agus Waluyo, *Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam Kritik terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam*. Yogyakarta Equilibra, 2017, hlm. 4

perkembangan nilai-nilai individu. Pemikiran individualistis tidak peduli dengan kepentingan orang lain kecuali ada keuntungan yang bisa dihasilkan.⁷

Ciri yang paling menonjol dari ekonomi kapitalis adalah kurangnya intervensi negara. Semuanya ditentukan oleh kehendak pasar. Inilah yang disebut Adam Smith sebagai teori *Invisible Hand*. Jika kita telusuri ciri-ciri sistem ekonomi kapitalis antara lain: (a). pengakuan seluas-luasnya atas hak-hak pribadi; (B). Kegiatan ekonomi mengikuti mekanisme pasar; (C). individualisme (tertarik pada individu); persahabatan). Bahan (selalu diukur dengan memperoleh bahan).

Sederhananya, sistem ekonomi kapitalis sebagaimana dituturkan oleh Dr. Nihayatul Masykuroh dalam bukunya yang berjudul *Perbandingan Sistem Ekonomi*⁸, yaitu suatu sistem ekonomi yang memberikan kebebasan penuh kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan menjual barang dan sebagainya. Dalam sistem ekonomi kapitalis, setiap orang bebas bersaing dalam bisnis untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Sistem kapitalis (*The Pillars of Capitalism*) dapat dilihat: (1). Pengertian keuntungan (profit), (2). Pengertian pasar, (3). Pengertian persaingan, (4). Pengertian kepemilikan pribadi (5). Pengertian Kerja dan Kerja.⁹

- Prinsip-Prinsip Sistem Ekonomi Kapitalis

Di antara prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi kapitalis adalah: (1). Kebebasan pemilikan (setiap orang berhak memperoleh keuntungan dari produksi dan distribusi serta bebas melakukan pekerjaan) dan (2). Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas (setiap orang mendirikan, mengatur, dan menjalankan perusahaan apa pun yang dia inginkan).¹⁰

- Keunggulan dan kelemahan Sistem Ekonomi Kapitalis

Di antara kelebihan sistem ekonomi kapitalis adalah: (a). Penggunaan sumber daya dan distribusi barang yang lebih efisien. (B). Mereka bersaing dalam kreativitas karena kebebasan untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. (C). Tidak adanya kontrol politik dan sosial.

Adapun kelemahan Sistem Ekonomi Kapitalisme, diantaranya : (a). menghalalkan segala cara; (b). terjadinya monopolistik; (c). tidak terkontrolnya sistem harga; dan (d). dikendalikan oleh segelintir elit.

2. Sistem Ekonomi Sosialis

Sistem sosialis dan komunis sebagian besar ada sebagai satu kesatuan, tidak seperti sistem kapitalis (individualis) yang mendahuluinya. Keduanya bertujuan untuk memperbaiki masalah yang timbul dari sistem kapitalis pasar bebas, termasuk eksploitasi pekerja, dan terciptanya kesenjangan antara pemilik modal dan mereka yang melayani orang miskin. Ada banyak perbedaan antara keduanya, seperti sistem properti di bawah komunisme, tetapi tidak ada yang namanya properti pribadi,

7. Nihayatul Masykuroh, *Perbandingan Sistem Ekonomi* (banten: Media karaya kreatif. 2020). Hal. 61

8. Nihayatul Masykuroh, *Perbandingan Sistem Ekonomi ...* Hal. 11

9. Robby I. Chandra, *Etika Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995, h.107)

10. Lihat. Nihayatul Masykuroh, *Perbandingan Sistem Ekonomi*. Hal. 56.

semuanya milik bersama. Masing-masing mengambil bagiannya sesuai dengan kebutuhannya. Di sisi lain, sosialisme individu masih memiliki properti, dan kepemilikan properti dikelola secara kolektif oleh pemerintah yang dipilih secara demokratis.

Dalam perkembangannya, tidak ada negara yang menerapkan komunisme murni atau sosialisme murni¹¹. Semuanya mengadopsi sistem ekonomi dengan situasi dan kondisi yang dianggap baik dan sesuai dengan kebutuhan. Seperti banyak negara Eropa dan Amerika Latin yang terkenal dengan kapitalismenya, mereka mengadopsi sistem sosialis. Seperti gratis biaya kuliah (beasiswa), kesehatan gratis, dan penitipan anak bersubsidi, atau bantuan lainnya.

Dan ada pula yang menyatakan bahwa asal muasal munculnya sistem ekonomi sosialis adalah seorang bernama Abu Dhazar al-Jaffari yang wafat pada tahun 32 H (652 M), dan merupakan salah satu pelopor gerakan sosialisasi agama di kalangan masyarakat. orang orang. Muslim. Berabad-abad kemudian, gerakan sosialisasi muncul di dunia barat. Walaupun banyak kesamaan tujuan, namun landasan gerakan ini sangat berbeda dengan gerakan pionir. Abu Dzar mendirikan atas dasar agama, sementara gerakan sosialis global muncul dengan banyak reformasi perburuhan, masalah gaji, dan masalah material yang tidak ada hubungannya dengan masalah agama. Menurut interpretasi para ahli penelitian internasional, gagasan sosialisme global dalam gerakannya yang kacau balau belum lama mati..¹²

Sistem ekonomi sosialis dikembangkan oleh Karl Max yang ingin memaksimalkan peran negara. Menurutnya, negara harus menguasai semua sektor ekonomi untuk menjamin keadilan bagi rakyat, mulai dari produksi dan konsumsi hingga redistribusi kepada para pekerja, agar mereka juga menikmati hasil jerih payahnya. Pasar harus dipertahankan dalam model sosialis agar tidak jatuh ke tangan kapitalis serakah yang memonopoli tenaga kerja, mengeksploitasinya, dan kemudian menggunakannya untuk keuntungan sebesar-besarnya.

Sistem ekonomi sosialis yang dibangun oleh sosialisme Marxis mencapai klimaksnya ketika prinsip dasar dan sistem hak milik menjadi hak negara dan masyarakat. Secara umum, sistem ekonomi sosialis ini berupaya mengubah ketimpangan kekayaan melalui penghapusan kebebasan individu dan sentralisasi hak milik, yang mengakibatkan hilangnya hak dan insentif untuk bekerja lebih keras serta penurunan efisiensi kerja.

Sistem ekonomi sosialis adalah sistem ekonomi yang sepenuhnya diatur oleh negara. Sistem ekonomi sosialis juga dikenal sebagai sistem ekonomi terpusat karena segala sesuatu harus diatur dan dikendalikan oleh negara dari pusat. Sistem ekonomi

¹¹. Di antara negara-negara yang menerapkan sistem komunis adalah China, Kuba, Korea Utara, Laos, dan Vietnam, meskipun tidak ada negara yang murni komunis. Negara-negara yang dianggap sosialis, seperti Norwegia, Swedia, dan Denmark, memiliki sektor kapitalis yang sukses dan menerapkan kebijakan yang sebagian besar sejalan dengan demokrasi sosial..

¹². Munrokhim Misanam, Pendekatan Akademik dalam Paradigma Ekonomi Islam, makalah yang dipresentasikan pada Diskusi Panel, yang diselenggarakan oleh MSI-UII, LP-UII dengan STAIN Surakarta, Surakarta: 17 Mei 1998, hal 2. Dalam Nihayatul Masykuroh, Perbandingan Sistem Ekonomi. Hal. 65.

sosialis adalah sistem ekonomi yang menginginkan kemakmuran bagi rakyatnya dan dilaksanakan secara merata agar tidak terjadi lagi penindasan ekonomi

Berbeda dengan sistem komunis dimana peran pemerintah adalah mengatur semua sumber kegiatan ekonomi. Tidak semua orang perlu memiliki properti pribadi. Sehingga pemerintah bisa menentukan nasib rakyat. Semua area bisnis. Memperjuangkan kesetaraan dan koherensi ekonomi dari perusahaan-perusahaan kecil hingga besar milik negara. Tujuan utama dari sistem ekonomi Sosialis adalah untuk menghapus kepemilikan pribadi. Ajaran ini mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan individu.

- Prinsip-Prinsip Sistem Ekonomi Sosialis

Prinsip dasar sistem ekonomi sosialis adalah sistem ekonomi yang memberikan kebebasan yang cukup luas bagi semua orang untuk melakukan kegiatan ekonomi tetapi dengan campur tangan negara. Pemerintah campur tangan dalam perekonomian untuk mengatur sistem kehidupan perekonomian negara, dan perekonomian yang mengatur kehidupan masyarakat dikuasai oleh negara.¹³ Diantara Prinsip dasar ekonomi sosialis adalah : (1). Kepemilikan, harta semuanya milik negara. (2). Hak Individu, semuanya memiliki hak yang sama; (3). Lebih dikendalikan oleh kaum buruh.

- Ciri- Ciri Sistem Ekonomi Sosialis

Diantara ciri-cirinya, adalah : (1). Mengutamakan kebersamaan (egaliter); (2). Dominasi Peran Pemerintah dan (3). Pola Produksi sangat menentukan.

- Keunggulan dan kelemahan Sistem Ekonomi Sosialis

Diantara Keunggulannya adalah : (1). Kebutuhan Pokok dijamin oleh negara; (2). Memiliki Kesempatan yang sama dalam ekonomi; (3). Tidak ada dominasi kelompok elit; (4). Keuntungan produksi dikelola oleh negara. Diantara kelemahan Sistem ekonomi Sosialis, adalah : (1). Kebebasan individu terkekang (tidak ada kemerdekaan individu); (2). Harga ditentukan pemerintah; (3). Rendahnya kreativitas individu; (4). Semua Manusia disamakan dengan buruh; (5). Diktatorianisme (peran negara sangat kuat); 6). Menghilangkan moralitas dan pendidikan.

- Perbedaan Antara Sistem ekonomi Sosialis dan Kapitalis

Ada beberapa perbedaan antara sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, antara lain: (1). Individu dalam kapitalisme berada di atas masyarakat, sedangkan pandangan sosialisme menolak hak milik individu. dan 2). Sumber daya ekonomi (SDA) dalam kapitalisme adalah milik individu sedangkan dalam sosialisme sumber daya alam adalah milik kolektif masyarakat atau negara sehingga individu tidak memiliki hak untuk memilikinya.

¹³. Nihayatul Masykuroh, *Perbandingan Sistem Ekonomi*. Hal. 11

3. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran (Mixed economy) dengan penguasaan dan kontrol oleh pemerintah, namun masyarakat masih memiliki kebebasan yang cukup luas untuk melakukan kegiatan ekonomi. Intervensi berupa pembentukan regulasi, sebagai pelaku ekonomi dan pelaksana kebijakan pemerintah.¹⁴ Ekonomi campuran juga dapat diartikan sebagai gabungan dari dua atau lebih konsep sistem ekonomi. Baik kombinasi sistem ekonomi liberal dan sosialis atau campuran dengan sistem ekonomi lain seperti Islam atau Pancasila. Biasanya, sistem ekonomi campuran mengakui kepemilikan swasta dan negara untuk menggabungkan unsur Kapitalisme dan Sosialisme atau campuran karakteristik ekonomi pasar dan ekonomi komando.

- Tujuan Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran bertujuan untuk mencegah monopoli sumber daya ekonomi oleh sekelompok orang. Dengan demikian, ekonomi campuran dapat diartikan sebagai kompromi antara peran absolut negara dan peran esensial individu. Metode perantara ini menyesuaikan dengan situasi saat pencampuran terjadi sehingga peran situasi dan lingkungan memberi warna pada sistem pencampuran. Sistem ekonomi campuran dianut oleh banyak negara berkembang. Perkembangan sistem ekonomi campuran ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yang pertama. Yaitu sosialisme pasar dimana peran pemerintah terlihat lebih dominan, seperti yang digunakan oleh Swedia. Kedua. Pasar sosial dimana mekanisme pasar lebih dominan meskipun masih intervensi pemerintah seperti yang digunakan oleh Inggris dan Jerman.

- Ciri – Ciri Sistem Ekonomi Campuran

Ciri-ciri sistem ekonomi campuran adalah: (1). Adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian. (2). adanya badan-badan khusus yang berperan dalam kegiatan ekonomi; (3). Pemerintah aktif dalam kegiatan ekonomi; Negara menguasai cabang-cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak. (4). hak milik pribadi atas alat-alat produksi; (5). Pemerintah sebagai pengendali persaingan dalam kegiatan ekonomi; (6). Pemerintah membuat segala macam kebijakan penting; (7). Pemerintah memimpin dunia usaha dan mengarahkannya dalam kegiatan ekonomi; (8). Pemerintah mengakui hak milik pribadi dan perorangan, tetapi penggunaannya tidak bertentangan dengan kepentingan umum.¹⁵

4. Sistem Ekonomi Pancasila

Pada tahun 1967 dalam salah satu artikel Dr. Emil Salim memunculkan istilah ekonomi Pancasila. Sistem ekonomi didasarkan pada Lima Prinsip Pancasila. Menurutnya, ekonomi pancasila merupakan konsep kebijakan ekonomi, setelah mengalami pergerakan seperti pendulum jam dari kiri ke kanan, hingga mencapai

¹⁴. Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996 dalam *Nihayah Masykuroh*, Perbandingan Sistem Ekonomi, hal. 17

¹⁵. Gede Pradnyana. Sistem Ekonomi 'Tradisional', <http://gedeprad.blogspot.com/2012/08/sistem-ekonomi-tradisional.html> dalam *Nihayatul Masykuroh*, Perbandingan Sistem Ekonomi. Urusan. 80.

titik ekuilibrium. Ke kanan berarti bebas mengikuti aturan pasar, sedangkan ke kiri berarti mengalami campur tangan negara dalam pengaturan yang direncanakan secara terpusat. Ekonomi Pancasila muncul untuk menggantikan ekonomi kolonial yang ditakdirkan menjadi nasional. Penjajahan Belanda jika ditelusuri secara historis memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan era kapitalisme pada masa penjajahan. Sistem Ekonomi Pancasila secara historis telah diterapkan secara praktis dalam kebijakan pembangunan ekonomi sejak Indonesia merdeka.

Walaupun pada dasarnya Ide besar ekonomi Pancasila lahir dari dua tokoh besar Indonesia, yaitu bung karno yang dalam salah satu artikelnya menyebut tiga sumber ideologi, yaitu *Nasionalisme*, *Islamisme* dan *Komunisme*. Dan bung hatta, menyebut tiga sumber lain, yaitu *Islam*, *Sosialisme* dan *budaya Indonesia*.

Dari sini dapat diketahui pada dasarnya system ekonomi Pancasila adalah system ekonomi campuran. Walaupun demikian kemudian ide besar ini kemudian dirumuskan oleh Dr. Emil Salim, selanjutnya disempurnakan oleh seorang pakar dalam ekonomi kerakyatan Indonesia dan pengajar di UGM yaitu Prof. Dr. Mubyarto yang kemudian dikenal sebagai penggagas konsep ekonomi Pancasila yang telah ramai menjadi bahan diskusi utama ekonomi Indonesia sejak tahun 1980. Pada perjalannya Indonesia banyak menggunakan system ekonomi liberal-kapitalis yang hanya mementingkan segelintir orang saja. Karenanya pada pertengahan tahun 1998 ketika terjadi krisis ekonomi, mulai beralih kepada sistem ekonomi Pancasila yang sesuai dengan azas kekeluargaan dan gotongroyong.

Pada tahun 1998 pula istilah ekonomi kerakyatan menjadi populer sebagai sistem ekonomi yang dapat diterapkan di Indonesia, yaitu sistem ekonomi kerakyatan yang mencakup kekuatan ekonomi kerakyatan. Mengapa ekonomi kerakyatan dan bukan ekonomi kerakyatan atau ekonomi pancasila? Sebab, kata ekonomi kerakyatan dianggap memiliki konotasi komunis seperti halnya di Republik Rakyat Tiongkok (RRC), sedangkan ekonomi Pancasila dianggap diterapkan pada sistem baru yang terbukti gagal.¹⁶ Pada 10 maret 1998 MPR RI menetapkan system ekonomi Indonesia adalah system ekonomi Pancasila yang bertujuan untuk kehidupan ekonomi yang adil, merata dan Makmur.

- Ciri- Ciri Sistem Ekonomi Pancasila

Ciri-ciri Sistem Ekonomi Pancasila tercantum dalam Pasal 33 Ayat 1-4 UUD 1945, yaitu sebagai berikut: (1). semua kegiatan ekonomi berdasarkan kekeluargaan; (2). Pemerintah menguasai sumber daya yang penting bagi kemakmuran rakyat. Misalnya, listrik dan air dikuasai oleh BUMN; dan (3). Kegiatan ekonomi harus berwawasan lingkungan agar tidak terjadi eksploitasi sumber daya.

Pemikiran Ekonomi Islam

Keberadaan berbagai mazhab pemikiran ekonomi dalam Islam sangat penting. Karena pemahaman dan pengalaman seseorang akan mengarah pada teori dan mazhab yang dipahaminya. Kita juga mengenal ilmu ekonomi klasik, neoklasik,

¹⁶ Mubiarto, Implementasi Sistem Ekonomi Pancasila di Tengah Praktek Liberalisasi Ekonomi di Indonesia, Majalah Ekonomi Rakyat. 2003.

marxis, sejarah, moneter, kelembagaan, dan lain-lain dalam ilmu ekonomi tradisional.

Dalam ekonomi Islam juga lahir beberapa pemikiran ekonomi. Tidak lain semuanya dipengaruhi oleh pemahaman hasil dari pergulatan pemikiran dan praktek yang dilakukan disetiap tempat masing-masing. Diantara aliran-aliran tersebut adalah :

1. Pemikiran Ekonomi Aliran Iqtishaduna (subjektif Transendental)

Pada madzhab *iqtishaduna* beberapa tokohnya, yaitu Muhammad Baqir al-Sadr, Abbas Mirakhor, Baqir al-Hasany, Hedayati, Kadim al Shadr, dan Iraj Toutouchian. Pelopor madzhab ini dipelopori oleh Baqir al-Sadr. Latar belakang penggunaan kata “ekonomi” kembali pada masalah mendasar yang diderita masyarakat, dan ini terkait dengan distribusi sumber daya ekonomi yang tidak merata, karena ada kesenjangan antara si kaya dan si miskin yang tidak mampu. Dalam bukunya “Filsafat Kita”, Al-Sadr menyajikan kritik komparatif terhadap kapitalisme dan sosialisme serta menawarkan solusi terhadap pemikiran Islam dan kerangka sistem ekonomi Islam. Ekonomi Kita yang ditulis pada tahun 1960-an dipandang sebagai analisis komprehensif dan komparatif pertama dari sistem ekonomi dari perspektif Islam, yang masih digunakan oleh para ekonom pada tahun 1990-an.¹⁷

Menurut al-Sadr, ekonomi tidak pernah bisa sejajar dengan Islam. Ekonomi tetap ekonomi dan Islam tetap Islam. Keduanya tidak akan pernah bisa bersatu karena keduanya berasal dari filosofi yang saling bertentangan. Yang satu anti-Islam dan yang lain Islam. Bagi Al-Sadr, Islam “*tidak mengurus hukum permintaan dan penawaran (tidak pula) hubungan antar laba dan bunga (tidak pula) fenomena diminishing return di dalam produksi*” yang baginya merupakan ‘ilmu ekonom’¹⁸. Sistem ekonomi Islam dalam penerapannya harus dalam peraturan/perundang-undangan Islam (*Sunnatullah*). Menurut Baqir Al-Sadr, sistem ekonomi Islam berhubungan dengan kenyataan dan apa yang seharusnya berdasar pada kepercayaan, hukum, konsep dan definisi Islam yang diambil dari sumber al-Quran dan al-Hadis.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, al-Sadr mengusulkan istilah lain untuk menggantikan ilmu ekonomi, yaitu ilmu ekonomi. Istilah “Iqtishad” berasal dari kata “Qasda” yang artinya sama, serasi atau seimbang. Oleh karena itu, ekonomi tidak sama dengan arti ekonomi, dan bukan hanya terjemahan dari kata ekonomi dalam bahasa Arab. Motif di balik penggunaan kata *iqtishad* adalah masalah mendasar yang diderita masyarakat, yaitu distribusi sumber daya ekonomi yang tidak merata, akibat ketegangan antara yang sangat kaya dan yang sangat miskin yang tidak memiliki kesempatan kerja..²⁰

¹⁷. Choiriyah, “Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir Ash-Sadr,” *Islamic Banking*, vol.2, no.1(2016), diakses pada 12 September, 2019, <http://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/23>

¹⁸. Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer : Analisa Komparatif Terpilih*, Terj. Suherman Rosyidi (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 133.

¹⁹ Ahmad Maulidzien, *Pemikiran dan Kontribusi Tokoh Ekonomi Islam Klasik dan Kontemporer*, *Jurnal Deliberatif*, Vol. 1, No. 1, Juni (2017), 53, diakses pada 12 September, 2019, <https://www.ojs.usnd.ac.id>

²⁰. Havis Arravik, *Sejarah Pemikiran Islam Kontemporer*, 17.

Al-Sadr mendefinisikan “ekonomi Islam” sebagai sebuah doktrin yang membahas masalah-masalah yang mengacu pada keadilan sebagaimana dimaksud oleh sumber-sumber Islam itu sendiri. Al-Sadr menekankan bahwa ekonomi kita bukanlah ilmu, melainkan doktrin atau aliran pemikiran seperti kapitalisme dan sosialisme..

Pemahaman kita tentang ekonomi menganggap bahwa puncak masalah ekonomi bukan karena sumber daya yang tidak terbatas, tetapi karena keserakahan manusia yang tidak terbatas. Definisi mazhab ekonomi ini mengasumsikan bahwa semua sumber daya alam tidak terbatas. Beberapa pemikiran Al-Sadr dalam Iqtishaduna, diantaranya :

a) Masalah Distribusi

Membagi pembahasannya menjadi dua bagian, yakni : (1). Distribusi sebelum produksi (*pre-production distribution*)²¹ dan, (2). Distribusi sesudah produksi (*post-production distribution*)²².

b) Menentang Kompensasi Resiko

Kebanyakan para ahli ekonomi, termasuk muslim menggunakan ungkapan ‘*no risk, no gain*’. Ahli ekonomi muslim yang mengajukan argument bahwa pemilik modal dalam kontrak *mudharabah* bisa memperoleh imbalan karena resiko itu keliru. As-sadr melihat bahwa imbalan tersebut adalah karena kenyataan bahwa uang mereka sedang digunakan, bukan faktor resiko.

c) Kegiatan Produksi

As-Sadr membagi dua aspek dalam kegiatan produksi. *Pertama*, aspek objektif yang berhubungan dengan sisi teknis dan ekonomis seperti, hukum-hukum produksi, fungsi biaya, dan sebagainya. *Kedua*, aspek subjektif atau doktrin. ‘Apa yang akan diproduksi’ (*what*) dan ‘untuk siapa diproduksi’ (*for whom*) sesuai dengan ajaran Islam mengenai barang-barang yang halal dan berbagai kategori barang.

2. Pemikiran Ekonomi Aliran Mainstream (Positivisme)

Pimpinan Aliran ini adalah Muhammad Omar Kabra, Guru Manan, Muhammad Najatullah Siddiqui dan lainnya. Sebagian besar dari mereka bekerja untuk Islamic Development Bank (IDB) yang memiliki dukungan finansial dan akses ke berbagai negara, sehingga gagasan mereka dapat disebarluaskan dengan cepat dan mudah. Mereka adalah doktor dan profesor ekonomi yang mengajar (dan beberapa mengajar) di universitas-universitas Barat. Oleh karena itu, aliran ini tidak

²¹. Distribusi praproduksi membahas tentang distribusi tanah dan sumber daya lainnya, yang disebut kekayaan primer. Al-Sadr membagi sumber daya alam menjadi empat kategori, yaitu tanah, bahan baku (sumber daya alam) dalam tanah dan air dan sumber daya lainnya (hasil laut, sungai, dan buah-buahan)..

²². Berkaitan dengan distribusi paska produksi, Sadr menjelaskan bahwa Islam tidak menganggap semua faktor produksi (atau pemilikannya) sama, yaitu orang yang melakukan produksi (pekerja) adalah pekerja yang sebenarnya. Pemilik barang produksi tenaga kerja. Selanjutnya, pekerja bertanggung jawab untuk membayar kompensasi atas faktor produksi lain yang digunakan dalam proses produksi. Al-Sadr juga membedakan antara menggarap sumber daya alam orang lain dan menggarap “pekerjaan” orang lain.

membuang teori ekonomi tradisional ke tempat sampah.²³ Mazhab yang berlaku berbeda dengan mazhab Baqir. Perbedaan utama antara ekonomi tradisional dan ekonomi Islam terletak pada cara mencapai tujuan ekonomi, sebagaimana mazhab yang berlaku sependapat dengan pandangan ekonomi tradisional, yang menyatakan bahwa ekonomi timbul karena keterbatasan sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Membutuhkan.

Mazhab Mainstream melakukan suatu kebijakan misalkan kebijakan terhadap moneter adalah dengan maksimalisasi sumber daya yang ada untuk dialokasikan pada kegiatan perekonomian yang produktif. Karenaia membuat instrumen kebijakan yang ditujukan untuk mempengaruhi besar kecilnya permintaan uang (Md) agar bisa diproduktivitaskan dalam perekonomian. Karena uang sesungguhnya bukan digunakan untuk spekulasi tetapi digunakan sebagai alat tukar untuk diedarkan kecuali tujuan uang hanya dua yaitu uang sebagai alat tukar dan uang sebagai jaga-jaga.²⁴ Madzhab Mainstream dipengaruhi oleh :

1. Secara umum pemikiran mereka relatif lebih moderat jika dibandingkan dengan aliran pemikiran lain, sehingga lebih diterima oleh masyarakat;
2. Banyak gagasan mereka yang disajikan dengan cara ekonomi tradisional, misalnya menggunakan model ekonomi dan metode kuantitatif sehingga mudah dipahami oleh masyarakat luas. Hal ini sebenarnya tidak mengherankan, karena sebagian besar pemula di sekolah-sekolah tersebut memiliki latar belakang pendidikan ekonomi tradisional, serta penguasaan ilmu agama Islam yang cukup. Banyak di antara mereka yang mengenyam pendidikan tinggi dan masih aktif dalam kegiatan ilmiah di negara Barat, misalnya Omar Shubra, Muhammad Najatullah Siddiqui dan Muhammad Abdul Manan..
3. Sebagian besar staf adalah anggota staf, peneliti dan konsultan, atau setidaknya memiliki jaringan yang erat dengan lembaga-lembaga regional dan internasional yang mapan seperti Islamic Development Bank (IDB), International Institute of Islamic Thought (IIIT) dan The International Institute of Islamic Thought (IIIT). Institut Pemikiran Islam Internasional. Pemikiran Islam (IIIT), Lembaga Penelitian dan Pelatihan Islam (IRTI), dan lembaga-lembaga Islam di banyak perguruan tinggi maju. Lembaga-lembaga tersebut memiliki jaringan luas yang didukung oleh dana yang cukup, sehingga dapat mensosialisasikan gagasan ekonomi Islam dengan lebih baik. Gagasan ekonomi Islam diimplementasikan dalam kebijakan ekonomi riil, seperti yang diterapkan Bank Pembangunan Islam dalam membantu pembangunan di negara-negara Islam.²⁵

Penyelesaian masalah ekonomi tersebut harus merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan dalam pandangan kapitalisme klasik dalam menyelesaikan masalah ekonomi melalui bekerjanya mekanisme pasar dan sosialisme klasik melalui sistem perencanaan yang sentralistis.

²³. Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam...*, hlm.77

²⁴. Narullah, A. (2017). *Sistem Moneter Islam: Menuju Kesejahteraan Hakiki*. HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 13(2), 272-287.

²⁵. Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam...*, hlm.77

3. Aliran Alternatif kritis

Setidaknya ada tiga ekonom Islam yang bisa masuk dalam aliran alternatif ini, yaitu Timur Koran (University of Southern California), Jomo K. (Universitas Harvard) dan Muhammad Aref. Ketiganya berpendapat bahwa Islam pasti benar, tetapi ekonomi Islam belum tentu benar karena ekonomi Islam adalah interpretasi manusia terhadap ajaran Islam tentang ekonomi sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁶ Inti dari kritik mazhab ini terhadap mazhab Baqir al-Sadr adalah bahwa mazhab transenden diri Baqir al-Sadr seringkali tidak konstruktif dan fundamental karena berusaha menemukan sesuatu yang baru, tetapi ditemukan oleh orang lain, sedangkan mazhab biasa tidak menganggapnya lebih dari pemikiran ekonomi klasik. Dengan banyak perubahan, seperti membatalkan riba, memperbanyak zakat, dan memperbaiki niat²⁷

Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam tentu saja sangat berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis, sosialis-komunis, dan campuran Pancasila. Ekonomi Islam juga tidak berada di tengah-tengah sistem ekonomi. Berbeda sekali dengan kapitalis yang lebih individualistis dan pemilik modal yang kuat, sosialis yang mendelegasikan hampir semua tanggung jawab kepada warganya, dan ekstrem komunisme, ekonomi Islam menetapkan bentuk perdagangan (muamalah) untuk kebaikan bersama dan mengikuti aturan yang diperbolehkan secara agama (halal) atau tidak diperbolehkan (haram) dalam bertransaksi.

Sistem ekonomi Islam adalah praktik muamalah (transaksi antar manusia yang berkaitan dengan ekonomi) berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut setiap waktu dan tempat. Konsep kepemilikan dalam Islam didasarkan pada beberapa pandangan:

- a. Pemilik mutlak dari segala sesuatu di bumi adalah Tuhan Yang Maha Esa. Harta milik manusia itu relatif.
- b. Manusia adalah satu-satunya yang memenuhi perintah Tuhan Yang Maha Esa untuk eksploitasi kekayaan secara optimal dan untuk kepentingan umat manusia.
- c. Kekayaan dipandang sebagai perhiasan hidup, dan seseorang dituntut untuk menikmatinya dengan cara yang benar dan tidak berlebihan.
- d. Memperoleh uang dengan cara yang sah.;
- e. Selain memiliki fungsi personal, harta dalam Islam juga memiliki fungsi sosial.²⁸

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang semestinya digunakan oleh orang-orang Islam dalam menjalankan seluruh kegiatan ekonominya (*muamalah*). Diantara karakteristik ekonomi Islam adalah tidak *gharar* (menipu), tidak *riba* (berbunga), tidak *maysir* (gambling/judi) dan juga bentuk barang dan cara mendapatkannya harus halal (tidak haram). Sistem ekonomi Islam harus mampu memberikan solusi dari sistem ekonomi yang ada. Mengapa? Karena sistem yang ada seperti kapitalis, sosialis (komunis) maupun campuran tidak dapat menerapkan

²⁶ Nur Chamid dalam Muhammad Sholihin, op cit, hlm. 267

²⁷ Nur Chamid dalam Muhammad Sholihin, op cit, hlm. 266

²⁸. Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Al-Kautsar, 2001, hal.56-57.

prinsip-prinsip keadilan, pemerataan atas hak dan kewajiban, kesempatan, kekeluargaan dan lainnya. Dalam prinsip sistem ekonomi Islam harus saling ridha (*antaradhin*) dan menguntungkan, tidak ada yang dirugikan ataupun merasa tertipu.

Bagi orang muslim harus meyakini sistem ekonomi Islamlah yang terbaik dari sistem-sistem ekonomi yang ada. Walaupun pada kenyataannya orang Islam atau negara yang mengaku menerapkan Islam sendiri belum seluruhnya menerapkan sistem ekonomi Islam secara syumul (sempurna). Begitu juga negara yang mayoritas penduduknya muslim, pada kenyataannya belum seluruhnya murni menjalankan sistem ekonomi Islam dengan utuh, masih ada campuran sistem-sistem lainnya. Mengapa demikian?,

Karena masih adanya perbedaan pendapat di kalangan pemikir muslim tentang pengertian, teori dan metodologi ekonomi Islam. Pemikir muslim terbagi dalam tiga kategori: Pertama, ahli di bidang fikih sehingga pendekatan yang dilakukan bersifat syariah dan normatif. Kedua, kelompok modernis yang paling berani memberikan interpretasi terhadap ajaran Islam untuk dapat menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini. dan ketiga, praktisi atau ekonom Muslim dengan latar belakang pendidikan Barat.²⁹ Pada dasarnya, Islam sendiri memberikan kelonggaran dalam hal ekonomi (*muamalah*) itu boleh berkreasi selama tidak ada dalil yang mengharamkannya. Sebagaimana Kaidah yang berlaku :

والأصل في العقود والمعاملات الصحة حتى يقوم دليل على البطلان والتحريم

Hukum asal dalam berbagai akad dan muamalat berlaku sampai ada dalil yang menunjukkan kepalsuan dan keharamannya.

Karena walau bagaimanapun sistem transaksi atau kegiatan ekonomi telah berlangsung lama, sebelum manusia mengenal baca tulis pun manusia sudah melakukan transaksi ekonomi (*muamalah*). Islam datang bukan berarti merubah semuanya, Islam hanya memberikan pengarahan saja dan menjelaskan antara yang halal dan haram, antara yang boleh dan dilarang dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan oleh hadits Rasulullah SAW.

الحلال ما أحل الله في كتابه والحرام ما حرم الله في كتابه وما سكت عنه فهو مما

عفا عنه

“Yang halal adalah apa yang Allah halalkan dalam kitabNya, yang haram adalah yang Allah haramkan dalam kitabNya, dan apa saja yang di diamkanNya, maka itu termasuk yang dimaafkan.” (HR. At Tirmidz).

Ekonomi Islam sendiri adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia dalam menggunakan sumber daya (produksi) untuk menghasilkan barang dan jasa untuk dirinya sendiri dan mendistribusikannya kepada orang lain dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Islam dengan harapan untuk menyenangkan Tuhan Yang

²⁹. Sugeng Santoso, *Sejarah Ekonomi Islam Masa Kontemporer*, An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah 3, no. 1. 2016, 59.

Maha Esa.³⁰ Prinsip dasar sistem ekonomi Islam antara lain (1). kebebasan individu; (2). Hak milik; (3) perbedaan ekonomi dalam batas wajar; (4). Keamanan sosial; (5). Larangan mengumpulkan uang. (6). larangan organisasi antisosial; (7). Kepemilikan terbatas³¹.

Sistem ekonomi Islam berdiri sendiri dan memiliki perbedaan yang signifikan dari sistem lain. Yang membedakannya dengan sistem ekonomi lainnya adalah::

- a. Asumsi dasar/aturan dasar atau aturan main yang diterapkan dalam proses interaksi kegiatan ekonomi. Asumsi yang mendasari SEI adalah “hukum Islam” yang berlaku secara komprehensif dan universal.
- b. Prinsip ekonomi Islam adalah penerapan prinsip efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga lingkungan alam.
- c. Motif ekonomi Islam adalah pencarian “keberuntungan” di dunia dan akhirat sebagai penerus Tuhan melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.³²

Bung Hatta sebagai bapak pendiri negara ini meletakkan dasar-dasar sistem ekonomi Islam di dalam dasar-dasar negara Indonesia yang sekarang dikenal dengan ekonomi kerakyatan, yang dahulu dikenal dengan ekonomi koperasi, kemudian ekonomi kerakyatan, kemudian ekonomi kerakyatan. . . Ekonomi Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Dalam Pancasila disebutkan lima sifat hakiki, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan sosial. Semua itu bersumber dari ajaran Islam,³³

- Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Menurut Abdul Manan, landasan ekonomi Islam didasarkan pada tiga konsep dasar, yaitu iman kepada Allah (tauhid), kepemimpinan (Khilafah) dan keadilan ('Adalah). Meskipun secara umum, ekonomi Islam bertumpu pada lima pilar universal, yaitu: Tauhid (Iman), 'adl (Keadilan), nubuwah (Nubuat), Khilafah (Pemerintahan), dan ma'ad (Hasil)³⁴ Secara sederhana kelima teori (pilar) ekonomi Islam, akan melahirkan prinsip-prinsip sistem ekonomi Islam, yaitu (1). *multitype ownership* (kepemilikan sejenis), apabila nilai-nilai tauhid dan adil digabungkan. (2). *freedom to act* (Kebebasan bertindak/berusaha) apabila digabungkan nilai-nilai nubuwah dan keadilan, dan (3). *Social Justice* (keadilan social), apabila digabungkan nilai-nilai khilafah dan ma'ad.³⁵

Adapun karakteristik ekonomi Islam sebagaimana dikatakan Abdullah At-tariki, yang dikutip oleh Zulkifli Rusby dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Islam*³⁶, mencatat ada beberapa karakteristik yang menjadi kelebihan ekonomi Islam,

³⁰. FKEBI-IAIN SU, *Ekonomi dalam Perspektif Islam, Hasil Seminar dan Lokakarya Ekonomi Islam*, Medan, 1993, hal.8

³¹. Lihat. Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jakarta: Dana Baku Wakaf,1995, Jilid I, hlm. 2

³². Muhammad Akhyar Adnan, *Sistem Ekonomi Islam Memiliki beberapa Ciri*. Kabar Kampus, 29 Desember 199, h. 9-10

³³ Syahrudin el-fikri, 2008, Kembali ke Khittah UUD 1945 , Senin, 08 Agustus 2005 republika online, Diakses pada 08 januari 2008

³⁴. Hanifullah, “Membangun Sistem Ekonomi Umat Berbasis Syariah,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2012). hal. 281.

³⁵ Materi didapat dari program standarisasi Da’i MUI. Bidang Dakwa MUI tahun 2022.

³⁶. Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam*..hal. 6-7.

diantaranya adalah : (1). Bersumber dari ilahiyyah³⁷; (2). Unsur pertengahan dan seimbang³⁸; (3). Ekonomi berkecukupan dan berkeadilan³⁹; dan (4). Ekonomi pertumbuhan dan keberkahan⁴⁰.

Ciri-ciri yang harus dipahami dalam ekonomi Islam antara lain: mengoreksi kesalahpahaman bahwa ekonomi Islam (dengan menghormati prinsip hak milik) dan sosialis (dengan menghormati kesetaraan dan keadilan) tidak bertentangan dengan metode ekonomi Islam dan membantu para ekonom Muslim yang telah terlibat dalam ekonomi tradisional. Teori ekonomi dalam memahami ekonomi Islam, dan membantu peminat ilmu fikih dalam melakukan studi banding antara ekonomi Islam dan ekonomi tradisional. Sedangkan sumber karakteristik ekonomi Islam adalah Islam itu sendiri yang mencakup tiga prinsip dasar. Ketiganya secara fundamental dan kolektif menata teori ekonomi dalam Islam, yaitu prinsip-prinsip iman, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum.⁴¹.

Perbedaan dan Persamaan Sistem Ekonomi

1. Perbedaan sistem ekonomi Kapitalis, Sosialis, komunis, campuran, Islam dan pancasila. Yaitu:

NO	Sistem Ekonomi	Ciri-cirinya
1	Kapitalis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap orang dapat melakukan kegiatan ekonomi. 2. Pengakuan milik pribadi. 3. Kapitalis besar biasanya menguasai pasar.
2	Sosialis-Komunis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi bagi individu, tetapi itu semua untuk kebaikan bersama. 2. Tidak diakuinya kepemilikan pribadi. 3. Negara bertanggung jawab untuk mendistribusikan sumber daya dan produk kepada masyarakat.
3	Campuran	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kegiatan ekonomi dilakukan oleh pemerintah dan swasta. 3. Transaksi ekonomi terjadi di pasar, dan ada campuran tangan pemerintah. 4. Ada persaingan serta masih ada control dari pemerintah.

³⁷. Sistem ekonomi Islam bersumber dari ajaran Islam dan berlaku mengikat kepada semua Muslim tanpa terkecuali.

³⁸. Sinergitas anatara kepentingan (*kemaslahatan*) individu dan umum. Tidak *ananiyah* (egoistik/mementingkan diri sendiri).

³⁹. Bagaimana ekonomi dapat memberikan kecukupan kepada semua individu dan ditegakannya nilai-nilai keadilan dengan tidak mendzalimi orang lain.

⁴⁰. Harta dapat dikembangkan dengan cara bekerja. Dengan perputaran harta ditengah masyarakat sehingga harta tidak berputar hanya dikalangan tertentu saja (QS. Al-Hasr:7) agar hasilnya berkah tentu cara mengelolanya dengan menggunakan aturan Islam (syariah).

⁴¹. Mustafa Edwin Nasution, Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam, (Cet. 3; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 3-4

4	Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap individu boleh melakukan kegiatan ekonomi dan diatur oleh regulasi; 2. Pemerintah hanya sebagai regulator 3. Perbedaan ekonomi dalam batas yang wajar
5	Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem gotongroyong dan keadilan sosial 2. Mengakui adanya kepemilikan pribadi 3. Keuntungan untuk rakyat kebanyakan (bukan mementingkan individu). Ekonomi kerakyatan dan keadilan

2. Persamaan Sistem Ekonomi Konvensional dan Islam

Persamaan ekonomi konvensional dan ekonomi Islam yaitu sama-sama melakukan analisis terhadap permasalahan ekonomi di negara tersebut dan mencari solusi atas permasalahan ekonomi yang terjadi di suatu negara untuk mengembangkan ekonominya menjadi lebih optimal dan membangun negara yang lebih baik.

3. Perbandingan Teori Ekonomi Islam dan Konvensional

Konsep	Kapitalis	Sosialis	Islam
Sumber kekayaan	Sumber kekayaan sangat langka (scarcity of resources)	Sumber kekayaan sangat langka (scarcity of resources)	Sumber Kekayaan alam semesta dari Allah SWT
Kepemilikan	Setiap pribadi di bebaskan untuk memiliki semua kekayaan yang diperolehnya	Sumber kekayaan di dapat dari pemberdayaan tenaga kerja (buruh)	Kekayaan titipan Allah SWT
Tujuan	Kepuasan Individu	Persamaan/kesetaraan penghasilan	Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Komparasi Sistem Ekonomi Konvensional dan Pemikiran Ekonomi Islam

Sistem	Kapitalis
Tokoh	Adam Smith
Tujuan	Memberikan kebebasan kepada setiap orang bersaing dalam bisnis untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.
Ciri-Ciri	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengakuan luas atas hak-hak pribadi; 2. Kegiatan ekonomi mengikuti mekanisme pasar. 3. Individualisme (kepedulian terhadap diri sendiri); Dan 4. Materi (selalu diukur dalam perolehan materi).
Prinsip-Prinsip	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebebasan kepemilikan 2. Setiap orang berhak memperoleh keuntungan dari produksi dan distribusi serta bebas melakukan pekerjaan) f

	3. Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas (setiap orang mendirikan, mengorganisasi, dan menjalankan perusahaan yang dikehendakinya).
Kelebihan	1. Penggunaan sumber daya dan distribusi barang yang lebih efisien. 2. berlomba-lomba dalam Kreativitas karena kebebasan melakukan segala sesuatu yang terbaik. 3. minimnya pengawasan baik politik maupun sosial
Keleurangan	1. menghalalkan segala cara; 2. terjadinya monopoli; 3. tidak terkontrolnya sistem harga; dan 4. dikendalikan oleh segelintir elit.
Sistem	Sosialis
Tokoh	Karl Max
Tujuan	untuk menghapus kepemilikan pribadi. Ajaran ini mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan individu..
Ciri-Ciri	1. Mengutamakan kebersamaan (egaliter); 2. Dominasi Peran Pemerintah dan 3. Pola Produksi sangat menentukan.
Prinsip-Prinsip	1. Kepemilikan, harta semuanya milik negara. 2. Hak Individu, semuanya memiliki hak yang sama; 3. Lebih dikendalikan oleh kaum buruh.
Kelebihan	1. Kebutuhan Pokok dijamin oleh negara; 2. Memiliki Kesempatan yang sama dalam ekonomi; 3. Tidak ada dominasi kelompok elit; 4. Keuntungan produksi dikelola oleh negara.
Keleurangan	1. Kebebasan individu terkekang (tidak ada kemerdekaan individu); 2. Harga ditentukan pemerintah; 3. Rendahnya kreativitas individu; 4. Semua Manusia disamakan dengan buruh; 5. Diktatorianisme (peran negara sangat kuat); 6. Menghilangkan moralitas dan pendidikan.
Sistem	Campuran (mixed Economy)
Tokoh	Georg Wilhelm Friedrich Hegel.
Tujuan	Mencegah terjadinya monopoli sumber daya ekonomi hanya oleh sekelompok orang. Dengan demikian, ekonomi campuran dapat diartikan sebagai kompromi antara peran absolut negara dan peran esensial individu
Ciri-Ciri	1. Adanya intervensi pemerintah dalam perekonomian. 2. Adanya badan usaha swasta yang berperan dalam kegiatan ekonomi.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pemerintah aktif dalam kegiatan ekonomi. Negara menguasai cabang-cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak; 4. Hak milik pribadi atas alat-alat produksi. 5. Pemerintah adalah pemerhati persaingan dalam kegiatan ekonomi. 6. Pemerintah mengambil segala macam kebijakan penting. 7. Pemerintah memimpin dunia usaha dan mengarahkannya dalam kegiatan ekonomi. 8. Pemerintah mengakui hak milik perseorangan dan perseorangan, tetapi penggunaannya tidak bertentangan dengan kepentingan umum.
Prinsip-Prinsip	Memadukan kewenangan Pemerintah dan Masyarakat
Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor ekonomi pemerintah dan swasta terpisah dengan jelas 2. Fluktuasi harga dapat terkendali 3. Hak milik perorangan diakui dan pemerintah mendorongnya
Keleurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika pemerintah terlalu mendominasi terhadap perekonomian dapat menimbulkan etatisme 2. Jika peran swasta mendominasi, akan timbul monopoli yang merugikan masyarakat
Sistem	Pancasila
Tokoh	Emil Salim dan Mubyarto
Tujuan	Pengamalan Nilai-nilai pancasila dalam kegiatan ekonomi. bertujuan menggantikan <u>perekonomian kolonial</u> menjadi nasional. Karena itu, untuk membumikan ekonomi Pancasila diperlukan pemahaman hakikat <u>perekonomian</u> .
Ciri-Ciri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa semua kegiatan ekonomi didasarkan pada keluarga. 2. Pemerintah menguasai sumber daya yang penting bagi kemakmuran rakyat. Misalnya, listrik dan air dikuasai oleh BUMN; Dan 3. Kegiatan ekonomi harus berwawasan lingkungan sehingga sumber daya tidak dieksploitasi.
Prinsip-Prinsip	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dikembangkannya koperasi; 2. adanya komitmen pemerataan; 3. lahirnya kebijakan ekonomi yang nasionalis; 4. perencanaan yang terpusat; dan 5. pelaksanaannya secara desentralisasi
Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. kebebasan dalam berkreasi dan berinovasi. Individu bisa membentuk kegiatan usahanya sendiri. 2. Diutamakan kepentingan rakyat 3. Pengelolaan Ekonomi Secara Kolektif 4. Hak Milik individu diakui negara.
Keleurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang Efisien 2. Lambatnya mengambil kebijakan 3. Adanya dominasi negar

Sistem	Islam
Tokoh	Abu Yusuf, Abu Ubaid, al-Ghazali, Ibn Taimiyyah, IbnA al-Qayyim al-Jauziyyah, Ibn Khaldun, Al-Maqrizi, dll
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. untuk menegakkan keadilan dan persaudaraan. 2. untuk mencapai kesetaraan atau keseimbangan distribusi pendapatan. 3. Mendorong terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.
Ciri-Ciri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi Ruang pada Negara dan Pemerintah 2. Larangan Riba 3. Tidak melakukan Monopoli 4. Memiliki Tanggung Jawab 5. Memiki Sistem bagi Hasil
Prinsip-Prinsip	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kepemilikan mutlak atas apapun 2. Semua sumber daya yang ada telah dipercayakan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 3. Menggerakkan perekonomian secara kolektif. 4. Pastikan kepemilikan komunitas dan rencanakan untuk kepentingan banyak orang. 5. Kesetaraan kekayaan. 6. Jika seseorang memiliki harta yang telah mencapai nisab, maka wajib zakatnya. 7. Larangan riba dalam bentuk apapun
Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Moral dan Etika 2. Bedasarkan Keadilan 3. Keputusan mengacu pada tauhid.
Keleurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Literatur Ekonomi Islam Berjalan Lambat 2. Praktik Ekonomi Konvensional Lebih Dikenal Masyarakat 3. Tminimnya negara yang menggunakan sistem ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari perbandingan antara teori ekonomi konvensional dan pemikiran ekonomi Islam adalah bahwa keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam memandang dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi. Beberapa perbedaan utama antara keduanya sebagai berikut:

1. Dasar Filosofis: Teori ekonomi konvensional didasarkan pada prinsip-prinsip kapitalisme dan liberalisme, yang menempatkan keuntungan sebagai tujuan utama dan menganggap pasar bebas sebagai mekanisme utama dalam mengatur ekonomi. Sementara itu, pemikiran ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang mencakup nilai-nilai keadilan sosial, keseimbangan, keberlanjutan, dan redistribusi kekayaan yang lebih merata.
2. Sumber Kewenangan: Dalam teori ekonomi konvensional, kewenangan dalam mengatur ekonomi terletak pada pemerintah dan lembaga-lembaga pasar. Di sisi lain, dalam pemikiran ekonomi Islam, otoritas tertinggi terletak pada prinsip-prinsip syariah Islam dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh Al-Quran dan hadis.

3. Sistem Moneter: Teori ekonomi konvensional mengadopsi sistem moneter berbasis bunga (riba), yang memungkinkan praktik pinjaman dengan bunga dan spekulasi finansial. Sebaliknya, pemikiran ekonomi Islam menganjurkan sistem moneter yang berdasarkan prinsip keadilan, menghindari bunga dan mengatur transaksi keuangan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah) atau bagi hasil tetap (musharakah).
4. Distribusi Kekayaan: Teori ekonomi konvensional cenderung menghasilkan kesenjangan ekonomi yang signifikan dan ketimpangan distribusi kekayaan. Pemikiran ekonomi Islam mendorong redistribusi kekayaan yang lebih adil melalui zakat (sumbangan wajib kepada fakir miskin), infaq (derma sukarela), dan prinsip-prinsip redistribusi lainnya.
5. Tujuan Ekonomi: Teori ekonomi konvensional menekankan pertumbuhan ekonomi dan pencapaian keuntungan materi sebagai tujuan utama. Di sisi lain, pemikiran ekonomi Islam melihat tujuan ekonomi yang lebih luas, termasuk mencapai keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan kebahagiaan spiritual.

Perbandingan antara teori ekonomi konvensional dan pemikiran ekonomi Islam menunjukkan perbedaan mendasar dalam pendekatan dan prinsip yang digunakan. Pemikiran ekonomi Islam menekankan nilai-nilai keadilan sosial, keseimbangan, dan keberlanjutan, sementara teori ekonomi konvensional berfokus pada keuntungan dan efisiensi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Assal, A.M & Fathi Ahmad Abdul Karim. 1999. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam (Terjemahan)*. Penerbit CV.Pustaka Setia.
- An-Nabhaniy, T. 1953. Nizham Al-Islam. Beirut.
- Arif, M., 1985. Toward a Definition of Islamic Economics: Some Scientific Considerations. *Journal of Research in Islamic Economics*, 2(2), pp.79-93.
- Akbar, Dinnul Alfian. *Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jurnal Ekonomi volume 1 tahun 2005.
- Budiono. 1998. *Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No.2. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Choudury, M.A., 1990. Islamic Economics as a Social Science. *Journal of Social Economics*, 17(6), pp.35-59.
- Karim, A. 2001. *Ekonomi Islami: Suatu kajian Ekonomi Mikro*. Karim Business Consulting. Jakarta
- Khan, M.A., 1984. Islamic Economics: Nature and Need. *Journal of Research in Islamic Economics*, 1(2).
- Mannan, Abdul. 1995, "Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf
- Mankiw, N.G. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Samuelson, P.A & William. 2004. *Mikroekonomi* Edisi Ke-14 (Terjemahan). Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mubyarto, 2000 "Membangun Sistem Ekonomi (Yogyakarta: BPFE)
- Mankiw, N. Gregory 20.06 "Pengantar Ekonomi Makro (Jakarta: Salemba Empat)

- Mubiyarto, 1981 "Moral Ekonomi Pancasila, Prosma, 1 Januari 1981, Jakarta
- Rahardjo, M. Dawam (2004). Menegakkan Syariat Islam di Bidang Ekonomi, Kata Pengantar dalam Adiwarmanto A. Karim, Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan. Rajawali Press. Jakarta.
- Robbins, L. C. R., 1935. *An essay on the nature & significance of economic science* (No. HB171 R6 1935).
- Saefuddin, Ahmad M. 1987 "Ilmu Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam, Jakarta: Rajawali Press
- Siddiqi, M. Nejatullah 1986 "Pemikiran Ekonomi Islam, Suatu Penelitian Kepustakaan Masa Kini, diterjemahkan oleh A.M. Saefuddin, Jakarta: Penerbit Lembaga Islam Untuk Penelitian dan Pengembangan Masyarakat,
- Skousen, Mark. 2005 "Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern, Jakarta: Prenada Media
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Susanto, A.A., 2018. Toward a New Framework of Islamic Economic Analysis. *Gadjah Mada Working Papers on Islamic Economics and Finance*, No. WP/002/05/2018